

**KESADARAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM REMAJA DI DESA GAMPONG BARO
KECAMATAN TEUNOM ACEH JAYA**

Skripsi

Diajukan oleh

KHAIRIL WARA

NIM. 170201027

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2021 M/1443 H**

**KESADARAN ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM REMAJA DI DESA GAMPONG BARO
KECAMATAN TEUNOM ACEH JAYA.**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(Strata I) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

KHAIRIL WARA
NIM. 170201027

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh

جامعة الرانيري

Pembimbing I

Pembimbing II

A R - R A N I R Y


Dr. Muji Mulia, S. Ag, M, Ag
NIP. 197403271999031005


Dr. Syahrul Riza, S.Ag, M.A
NIP. 197305232007011021

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

KESADARAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
REMAJA DI DESA GAMPONG BARO KEC. TEUNOM
KAB. ACEH JAYA

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

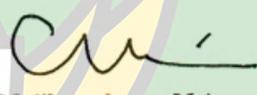
Selasa, 28 Desember 2021
24 Jumadil Awal 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Muji Mulia, S.Ag, M.Ag.
NIP. 197403271999031005


Mujiburrahman, M.A

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Svahrul Riza, S. Ag M.A.
NIP. 197305232007011021

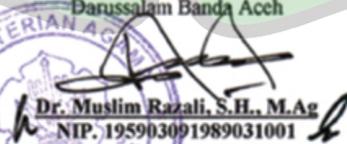

Imran, M.Ag.
NIP. 197106202002121003

A R - R A N I R Y

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairil Wara
NIM : 170201027
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kesadaran Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja di Desa Gampong Baro Kecamatan Teunom Aceh Jaya.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengebangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 20 Desember 2021

Yang menyatakan,




Khairil Wara

ABSTRAK

Nama : Khairil Wara
NIM : 170201027
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan
Agama Islam
Judul : Kesadaran Orangtua Terhadap Pendidikan
Agama Islam Bagi Remaja di Desa
Gampong Baro Kecamatan Teunom
Aceh Jaya.
Tebal Skripsi : 79 halaman
Pembimbing I : Dr. Muji Mulia, S. Ag, M. Ag
Pembimbing II : Dr. Syahrul Riza, S.Ag. M.A
Kata kunci : Kesadaran Orangtua, Pendidikan Agama
Islam, Remaja

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama, dimana pendidik yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan seorang anak adalah orang tua. Kesadaran orangtua merupakan tanggung jawab keluarga terhadap perkembangan anak jika orangtua sadar akan pendidikan anaknya maka terciptalah sumber daya manusia yang berkualitas, tetapi jika orang tua yang tidak sadar akan pendidikan anaknya maka terciptalah sumber daya manusia yang tidak berkualitas dimasa yang akan datang. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk aktivitas Pendidikan Agama Islam bagi remaja di Desa Gampong Baro, Kecamatan Teunom Aceh Jaya dan kesadaran orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di Desa Gampong Baro, Kecamatan Teunom Aceh Jaya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk 1. Anak dan remaja di Desa Gampong Baro memiliki serangkaian aktifitas keagamaan yang diikuti dalam kesehariannya, kegiatan seperti Dzikir Maulid, Marhaban atau Barzanji, dan Dalail khairat. kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut berpengaruh dalam menumbuhkan jiwa sosial bermasyarakat dikalangan anak-anak remaja, dan menumbuhkan semangat kebersamaan dan menumbuhkan kiat untuk melestarikan kegiatan-kegiatan

keagamaan yang ada di Desa Gampong Baro 2. Di Desa Gampong Baro, orangtua sudah memiliki kesadaran terhadap pendidikan agama anak-anaknya. Orangtua sadar akan pentingnya pendidikan agama, sehingga para orangtua di Gampong Baro selalu mengajari, mendidik, membimbing, mengawasi, dan memberikan contoh yang baik kepada anaknya agar anaknya terarah dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Orangtua mengajari sendiri langsung anaknya dirumah, selain para orangtua juga bersemangat dalam mengantar anak-anaknya ke lembaga pendidikan agama lainnya seperti Madrasah pesantren dan TPA/TPQ.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesehatan dan kesabaran serta proses yang cukup panjang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis limpahkan kepada ruh baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan perubahan yang amat nyata di atas permukaan bumi ini.

Dengan izin Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Kesadaran Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Di Desa Gampong Baro Kecamatan Teunom Aceh Jaya. Tanggal Sidang sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, sehingga tidak lupa penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua, ayahanda tercinta Syarbini dan ibunda tercinta Nurhalimah yang telah mencurahkan kasih sayang, dukungan, serta do'a dari lahir penulis hingga bisa menyelesaikan pendidikan.
2. Tak lupa juga ucapan terima kasih penulis, kepada Kakak tercinta Wardiati dan Abang Zulfikar serta dua keponakan laki-lakiku yang ganteng dan gagah, Arifatul Atfal dan Yoza Fadhila. Dan kepada Abang tercinta Saiful dan Kakak Rika Rismayati serta dua keponakan perempuanku yang cantik Nazila Safwa dan Khairatul Marwah dan kepada kedua Kakek Nenek dan Seluruh Keluarga yang selalu memberikan dukungan agar penulis menyelesaikan pendidikan.
3. Bapak Dr. Muslim Razali, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Marzuki S. Pd. I., M.Si, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, FTK, UIN Ar-Raniry.
5. Bapak Dr. Muji Mulia, S. Ag, M. Ag selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan fikiran untuk

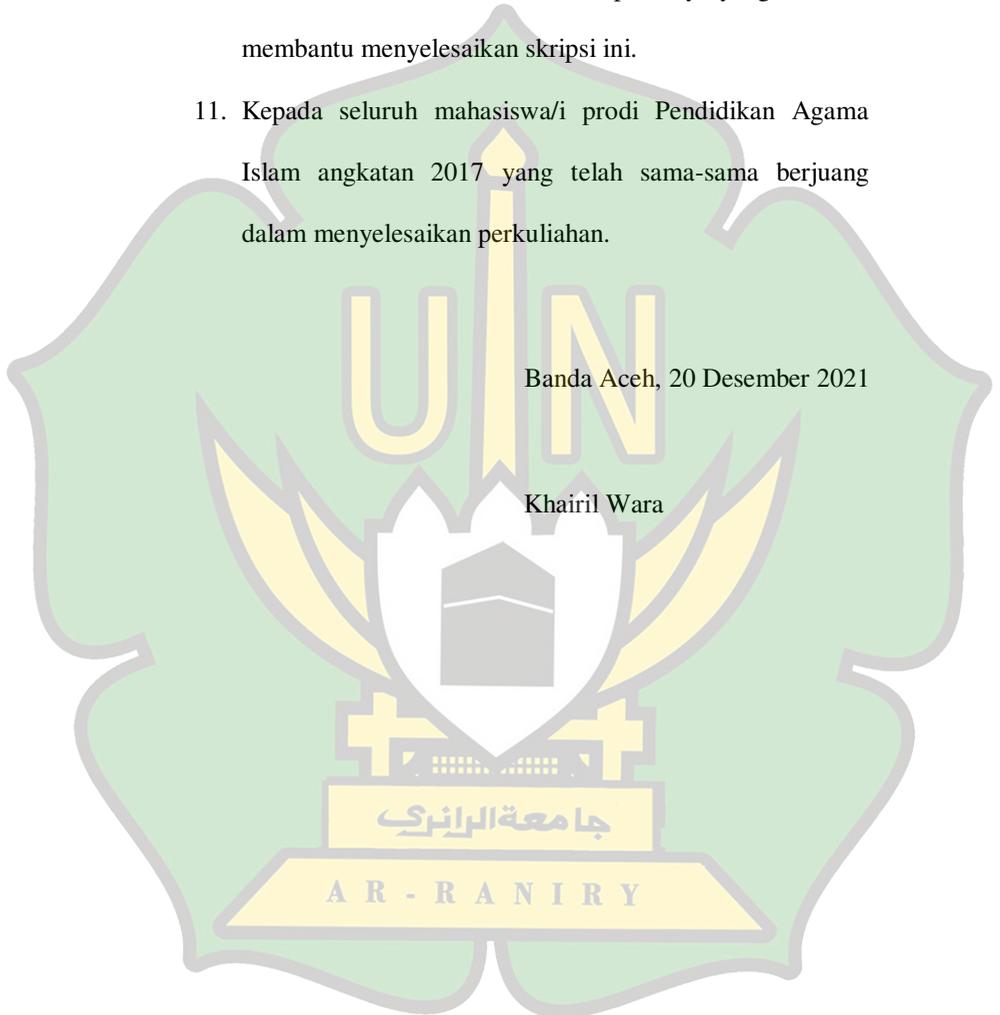
membimbing dan memberikan arahan dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.

6. Bapak Dr. Syahrul Riza, S.Ag., M.A. selaku pembimbing II yang telah membantu dan memberikan arahan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Muhajir., M.Ag selaku penasehat akademik terbaik sejak penulis memasuki dunia kampus sampai saat ini.
8. Kepada seluruh Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberi ilmu, dukungan, dan motivasi kepada penulis dari proses perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.
9. Kepada sahabat penulis Rahmat Maulana, Putra Baihaqy Pratama, Rizki Julianda, Ridho Ramadhani, Fikri Indriadi, Suci Auga Ulfathana, Nanda Maulana, Mahdali, Masyitah Hanum, Uswatun Hasanah, Oka Afrizal, Sara Yulus, Hendra Gunawan, Alipuddin dan Waank yang telah memberikan dukungan semangat serta motivasi kepada penulis.

10. Kepada Bapak Keuchik Desa Gampong Baro dan seluruh narasumber atas waktu dan kesempatannya yang bersedia membantu menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada seluruh mahasiswa/i prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 yang telah sama-sama berjuang dalam menyelesaikan perkuliahan.

Banda Aceh, 20 Desember 2021

Khairil Wara



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Terdahulu yang Relevan	6
E. Definisi Operasional.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : LANDASAN TEORI.....	14
A. Kesadaran	14
1. Pengertian Kesadaran.....	14
B. Orang Tua.....	16
1. Pengertian Orang Tua.....	16
2. Peran Orang Tua	17
3. Bentuk Peran Orang Tua.....	18
C. Pendidikan Agama Islam	25
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	25
2. Pendidikan Agama dalam keluarga dan ruang lingkungannya.....	28
3. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam	29
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	31
5. Fungsi Pendidikan Agama Islam	32

D. Remaja.....	33
1. Pengertian Remaja	33
2. Ciri-ciri Remaja	35
BAB III : METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	42
C. Lokasi Penelitian.....	42
D. Subjek Penelitian	42
E. Instrumen Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV : HASIL PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Bagaimana bentuk Pendidikan Agama Islam Remaja di Desa Gampong Baro Kec Teunom Kab. Aceh Jaya	52
C. Bagaimana Kesadaran orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam Remaja di Desa Gampong Baro Kec. Teunom Kab. Aceh Jaya	58
D. Analisis hasil penelitian	64
BAB V : PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR KEPUSTAKAAN	70
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan aset depan suatu bangsa, namun saat ini banyak sekali kenakalan yang terjadi pada diri remaja sendiri, sehingga sekarang ini kasus kenakalan remaja semakin marak seperti tawuran, penyebaran narkoba, minuman keras, judi, bahkan ada juga anak remaja yang hamil diluar nikah, dan hal ini merupakan masalah yang tidak asing lagi karena kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang perlu diperhatikan.¹

Permasalahan sekarang adalah perkembangan teknologi yang semakin canggih dan luas banyak mempengaruhi generasi muda. Hal ini sangat mengkhawatirkan, karena banyak anak remaja sekarang lalai dengan kehadiran teknologi tersebut, apalagi teknologi sekarang memuat fitur-fitur yang membuat masyarakat

¹Sahadi Humaedi, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya", Jurnal Universitas Padjadjaran 2017.vol 4 "No 2. h. 346.

menjadi resah karena menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan masyarakat.²

Secara mendasar dapat dikatakan bahwa lingkungan pendidikan Agama Islam dapat diklarifikasikan menjadi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Setiap lingkungan tersebut seharusnya dapat memberi pengaruh pada proses pembentukan individu melalui pendidikan Agama Islam yang diterimanya, baik langsung maupun tidak langsung.³ Sehingga interaksi diantara ketiga lingkungan diatas mengarah pada tujuan Pendidikan Agama Islam sebagaimana tercantum dalam undang-undang 1945 pasal 1 ayat 3 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

² Sugeng Aryanto, "*Pendidikan karakter, Slogan Semata.*", Edisi 02 Hati Beriman. Salatiga: Hati Beriman Majalah Berita Warga Kota Salatiga. Vol. 1. 2015. h. 6

³ Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017). h. 6

Proses Pendidikan Agama Islam diatas idealnya memang harus ada kerja sama yang baik, koordinasi dan interelasi yang harmonis demi tercapainya tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia. Tujuan Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia sebagaimana selaras dengan tujuan Pendidikan Islam, yaitu mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa *fadhilah*, membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan menuju suatu kehidupan yang suci, ikhlas dan jujur.⁴

Untuk mencapai tujuan ini maka Pendidikan Agama Islam harus dilakukan di dalam maupun di luar sekolah, sedangkan salah satu lembaga pendidikan di sekolah tingkat pertama adalah (SD/MI) sampai memasuki remaja harus memberikan pelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam dan yang berada di luar sekolah adalah diadakan TPQ. Namun demikian, Pendidikan Agama Islam pada praktiknya harus diselenggarakan secara terpadu antara pendidikan di keluarga, sekolah dan masyarakat. Kasus ini sangat menarik untuk dijadikan obyek penelitian karena banyak kalangan ahli

⁴ Dep. P&K, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang:Menara Wiyata, 1989), h.14.

berpendapat bahwa pendidikan keluarga adalah awal pendidikan yang akan menentukan berhasil tidaknya Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun di luar sekolah.⁵

Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat adalah lingkungan yang dapat membentuk karakter manusia. Meski ketiganya saling mempengaruhi, tetapi pendidikan keluarga yang paling dominan pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Jika suatu rumah tangga berhasil membangun keluarga sakinah, maka peran sekolah dan masyarakat menjadi pelengkap.⁶ Keluarga adalah sebagai pendidik pertama, utama dan tertua, yang fungsinya sebagai peletak dasar atau landasan bagi pendidikan akhlak dan Agama Islam (pendidikan social dan moral). Dasar yang dipakai adalah kasih sayang, yang dapat terbentuk kasih sayang dan penjelasan tentang status kedudukan anak. Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat Islam, maupun non-Islam.

⁵ Ngalm Purwanto, MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis&Praktis, Remaja*, (Bandung: Karya, 2011), h. 86.

⁶ Ahmad Mubarak, *Psikologi Keluarga dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Bangsa*, (Jakarta: PT. Bina Pariwara, 2005), Cet Ke- 1, h. 152.

Hal tersebut tergantung dari cara orang tua dalam mendidiknya. Kehidupan keluarga, apabila diibaratkan sebagai sebuah bangunan, untuk menjaga bangunan tersebut dari segala hantaman badai, maka ia harus didirikan di atas fondasi yang kuat. Fondasi kehidupan keluarga adalah Pendidikan agama Islam. Orangtua mempunyai kewajiban untuk mendidik anaknya agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah. Sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَنْفَعُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan kasar, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan orang-orang yang beriman agar menjaga dirinya dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu, dengan taat dan patuh melaksanakan perintah Allah. Mereka juga diperintahkan untuk mengajarkan

kepada keluarganya agar taat dan patuh kepada perintah Allah untuk menyelamatkan mereka dari api neraka. Keluarga merupakan amanat yang harus dipelihara

Menurut observasi awal peneliti, masih ada orangtua yang kurang mempunyai kesadaran akan pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi remaja. Bahkan, orang tua tidak memberikan contoh yang baik terhadap anaknya. Contohnya Ketika waktu shalat Jumat, orangtua bahkan masih sibuk bekerja dan mengerjakan hal-hal lainnya. Dari sini dapat kita lihat betapa pentingnya pendidikan agama Islam ditanamkan khususnya dalam keluarga sebagai bekal untuk menjalani kehidupan sehari-hari.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk menelaah tentang: **Kesadaran Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Di Desa Gampong Baro, Kec. Teunom, Kab. Aceh Jaya.**

⁷ Hasil Observasi awal di Desa Gampong Baro Kec. Teunom Kab. Aceh Jaya

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk aktivitas Pendidikan Agama Islam bagi remaja di Desa Gampong Baro, Kec. Teunom, Kab. Aceh Jaya?
2. Bagaimanakah kesadaran orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di Desa Gampong Baro, Kec. Teunom, Kab. Aceh Jaya

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui aktivitas kependidikan Islam bagi remaja di Desa Gampong Baro, Kec. Teunom, Kab. Aceh Jaya.
- b. Untuk mengetahui kesadaran orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di Desa Gampong Baro, Kec. Teunom, Kab. Aceh Jaya.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan contribution of knowledge, mempunyai nilai pengembangan keilmuan serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian atau penulisan selanjutnya.

b. Secara Praktik

- 1) Bagi peneliti Penelitian ini merupakan pengembangan pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya pendidikan agama Islam dalam keluarga.
- 2) Bagi pembaca Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan umumnya bagi masyarakat dan khususnya bagi pembaca di perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman ditulis oleh Aulia Rahmi, mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh dengan judul Pendidikan Bagi Anak dalam Keluarga di Gampong Aneuk Galong Baro Aceh Besar. Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa pendidikan agama bagi anak dalam keluarga di gampong Aneuk Galong Baro dimulai juga dengan pendidikan akidah, karena akidah merupakan inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Selanjutnya dengan pendidikan ibadah, dalam pendidikan ibadah orang tua lebih memfokuskan kepada ibadah shalat, mengaji juga puasa. Terakhir orang tua mengajarkan anaknya tentang akhlak karena hasil dari keimanan dan ibadah yang baik dapat terlihat dalam akhlak sehari-hari.⁸ Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan agama bagi

⁸ Aulia Rahmi, Pendidikan Agama Bagi Anak Dalam Keluarga Di Gampong Aneuk Galong Baro Aceh Besar, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, vol. 04 No 1 Juni 2018, h. 129. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 22:30 WIB

anak dalam keluarga di gampong Aneuk Galong Baro dimulai juga dengan pendidikan akidah, karena akidah merupakan inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Selanjutnya dengan pendidikan ibadah, dalam pendidikan ibadah orang tua lebih memfokuskan kepada ibadah shalat, mengaji juga puasa. Terakhir orang tua mengajarkan anaknya tentang akhlak karena hasil dari keimanan dan ibadah yang baik dapat terlihat dalam akhlak sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahmi lebih berfokus kepada Pendidikan Bagi Anak dalam Keluarga. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus kepada kesadaran orangtua terhadap pendidikan agama Islam bagi remaja di Desa Gampong Baro, Kec. Teunom, Kab. Aceh Jaya.

2. Tesis ini ditulis oleh Eka Ekky Septiana pada tahun 2015. Beliau adalah mahasiswi Program studi Pendidikan Islam Pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Kesadaran Orangtua Terhadap Pendidikan Agama

Islam dalam Keluarga” (Studi Kasus di Dusun Pokoh 1 Dlingo Bantul). Hasil penelitian menunjukkan: (1) Bagi masyarakat dusun Pokoh 1, pendidikan agama adalah kontrol bagi anak. Anak dan remaja dusun Pokoh 1 memiliki serangkaian kegiatan keagamaan dalam kesehariannya. Semuanya terangkum dalam sebuah organisasi yang bernama “RISMAFA”. (2) Warga masyarakat Pokoh 1 sudah memiliki kesadaran terhadap PAI bagi anak. Hal ini dibuktikan dengan semangat para orang tua untuk mengikut sertakan anaknya ke TPA/TPQ. Namun demikian, bukan berarti orangtua melepas anaknya begitu saja, mereka juga mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak semampu mereka dalam keluarga. (3) Implementasi pendidikan agama Islam lebih banyak ditekankan kepada ibadah mahdah seperti mengajarkan sholat, puasa, dan bersedekah. Selebihnya anak mendapatkan pendidikan agama dari sekolah dan TPA masjid. Adapun metode yang digunakan orangtua dalam mendidik agama adalah dengan pembiasaan,

keteladanan, dan memberikan nasihat-nasihat baik yang terkait dengan ibadah maupun akhlak pergaulan.⁹ Penelitian yang dilakukan Eka Ekky Septiana lebih berfokus kepada Kesadaran Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Islam dalam keluarga. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih berfokus kepada kesadaran orangtua terhadap pendidikan agama Islam bagi remaja di Desa Gampong Baro, Kec. Teunom, Kab. Aceh Jaya.

3. Skripsi ini ditulis oleh Dian Hanik Malihatn pada tahun 2017. Beliau adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang. Dengan judul “Pengaruh Pengasuhan Orang Tua Terhadap Kesadaran Religius Siswa di MTs. Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengasuhan orang tua

⁹ Eka Ekky Septiana, *Kesadaran Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*” (Studi Kasus di Dusun Pokoh 1 Dlingo Bantul), Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), h. 2.

siswa di MTs. Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2016/2017 termasuk kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) sebesar 83,78 dari pengasuhan orang tua adalah tergolong baik, karena termasuk dalam interval (67,61 - 83,80); (2) Kesadaran religius siswa di MTs. Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2016/2017 termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) sebesar 89,78 dari kesadaran religius siswa adalah tergolong sangat baik karena termasuk dalam interval (83,81 - 100); (3) Terdapat pengaruh pengasuhan orang tua terhadap kesadaran religius siswa di MTs. Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dari: (1) Besarnya kekuatan korelasi/hubungan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa sebesar $r_{xy} = 0,518$ dan dinyatakan signifikan yang termasuk kategori sedang, (2) Besarnya pengaruh dibuktikan dengan nilai R^2 sebesar 26,83%,

artinya bahwa pengasuhan orang tua (variabel X) mempengaruhi terhadap kesadaran religius siswa (variabel Y) dengan nilai sebesar 26,83%, (3) Persamaan regresi $\hat{Y} = 47,737 + 0,502 X$ dengan nilai Freg = 16,152 yang lebih besar dari Ftabel 4,06 untuk taraf signifikan 5% dan Ftabel 7,24 untuk taraf signifikan 1%.¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Dian Hanik Malihatn lebih berfokus kepada Pengaruh Pengasuhan Orang Tua Terhadap Kesadaran Religius Siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus kepada kesadaran orangtua terhadap pendidikan agama Islam bagi remaja di Desa Gampong Baro, Kec. Teunom, Kab. Aceh Jaya.

E. Definisi Operasional

1. Kesadaran

Kesadaran berasal dari kata dasar “Sadar” yang secara bahasa berarti merasa, tahu, mengerti. Menurut Velmans

¹⁰Dian Hanik Malihatn, Pengaruh Pengasuhan Orang Tua Terhadap Kesadaran Religius Siswa di MTs. Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2016/2017, skripsi, (Semarang: UIN Wahid Hasyim, 2017), h. 2.

menyatakan bahwa kesadaran berasal dari istilah “*coonsciosness*” mencakup segala hal yang kita sadari atau yang kita alami secara sengaja dan meninggalkan jejak pada ingatan.¹¹

Adapun kesadaran yang peneliti maksudkan dalam skripsi ini ialah kesadaran para orangtua dalam mendidik dan memberikan pendidikan agama dalam keluarga.

2. Orang tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bapak dan ibu kandung, orang tua artinya orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) orang yang dihormati dan disegani.¹²

Adapun orangtua yang penulis maksudkan dalam skripsi ini ialah yang membimbing serta yang bertanggung

¹¹ Bagus Takwin, *Kesadaran Plural*, (Yogyakarta, Jalasutra, 2016), h. 24.

¹² Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), cet II, h. 802.

jawab dalam sebuah keluarga atau rumah tangga, di dalam kehidupan sehari-hari di gampong.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan.

Adapun Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan oleh peneliti ialah Pendidikan agama dalam keluarga yang dapat diartikan sebagai sebuah usaha orang tua untuk membantu mengembangkan dan mengarahkan potensi anak-anaknya untuk mencapai tujuan hidup yakni pendidikan tentang syariat, keimanan, akhlak di desa Gampong Baro, Kec. Teunom, Kab, Aceh Jaya.

4. Remaja **A R - R A N I R Y**

Kata remaja menurut Bahasa adalah: “mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin”. Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescense*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai

kematangan, masa remaja berlangsung dari umur 12 hingga 21 tahun bagi wanita, dan 13 sampai 23 tahun bagi pria.¹³

Adapun remaja yang peneliti maksudkan dalam skripsi ini ialah remaja yang berusia 12 sampai 16 tahun yang masih membutuhkan didikan dan pengawasan orang tua terhadap pendidikan agama di desa Gampong Baro, Kec. Teunom, Kab, Aceh Jaya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami skripsi ini, maka disusun dalam kerangka sistematika pembahasan yaitu:

Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, definisi operasional, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, terdiri dari pengertian Kesadaran Orangtua, peran orangtua, pengertian pendidikan agama Islam,

¹³ Muhammad Ali, Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 9.

dasar-dasar pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, pengertian remaja, dan ciri-ciri remaja.

Bab III metodologi penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti dilapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, Bentuk Aktivitas Kependidikan Islam Bagi Remaja Di Desa Gampong Baro, Kec. Teunom, Kab. Aceh Jaya dan Bagaimana Kesadaran Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Di Desa Gampong Baro, Kec. Teunom, Kab. Aceh Jaya.

Bab V penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesadaran

1. Pengertian Kesadaran

Istilah kesadaran berasal dari bahasa latin yaitu *concentia* yang artinya “mengerti dengan”. Dalam bahasa Inggris terdapat kata *consciousness* yaitu kesadaran. Kesadaran ini berasal dari kata “sadar” yang berarti “insyaf, merasa, tahu dan mengerti”.¹

Kesadaran merupakan sesuatu yang bersifat intensionalitas artinya kesadaran tidak dapat dibayangkan tanpa sesuatu yang disadari.² Selanjutnya menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa pengertian kesadaran adalah hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang.³ Kesadaran tidak bersifat pasif karena kesadaran

¹Bambang Yuniarto, *membangun kesadaran warga negara dalam pelestarian lingkungan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), h. 12.

²Siregar, N.S.S. *Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak*, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, (Jakarta : Grafindo, 2013), h. 11.

³Alwi, H. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka.2005). h. 54.

dan objek kesadaran, namun yang ada hanyalah kesadaran sedang objek kesadaran pada dasarnya diciptakan oleh kesadaran. Pada umumnya berbicara mengenai kesadaran berarti ada tindakan yang aktif dari para orang tua.

Secara rincinya kata kesadaran berasal dari kata sadar yang mendapat imbuhan ke- an yang berarti insyaf; yakin, merasa, tahu, dan mengerti. Kesadaran berarti keinsyafan keadaan mengerti akan harga dirinya timbul karena ia diperlakukan secara tidak adil. Hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang.

Kesadaran merupakan penghayatan terhadap yang dilakukan secara sadar akan yang dialami (dilihat, didengar), dan sadar akan proses pengamatan itu sendiri yang bersifat athetis dan abstrak. Perhatian tidak terfokus pada objek pengamatan, tetapi juga terfokus pada persepsi terhadap objek.⁴

Kesadaran juga bisa berarti pemahaman terhadap sesuatu dengan melibatkan mental, yang menyangkut ide,

⁴ Kartodirjo, Pendekatan Ilmu Sosial dan Metodologi Sejarah, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 1993) h. 9.

perasaan, pemikiran, kehendak dan ingatan yang terdapat pada diri seseorang jika ia sedang memikirkan sesuatu yang ada disekitarnya.⁵ Kita dapat melihat betapa besar, tanggung jawab keluarga terhadap perkembangan anak jika orangtua sadar akan pendidikan anaknya maka terciptalah sumber daya manusia yang berkualitas, tetapi jika orang tua yang tidak sadar akan pendidikan anaknya maka terciptalah sumber daya manusia yang tidak berkualitas dimasa yang akan datang. Orangtua yang sadar akan pendidikan anak-anaknya, terutama pendidikan agama adalah orangtua yang benar-benar matang berpikir bahwa pendidikan merupakan salah satu tujuan untuk menjadikan anak-anaknya menjadi generasi-generasi penerus yang hebat, ber *akhlaqul karimah*, dan berguna bagi agama, bangsa dan negara.

⁵Widja, *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah* (Jakarta: Depdibud, 1989),h.

B. Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”.⁶ Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”.⁷ H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”.⁸

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 629.

⁷ A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1984), h. 155.

⁸ H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h.74.

strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.⁹ Keluarga adalah komponen dari masyarakat yang bersinggungan langsung dalam memperoleh manfaat dari penyelenggaraan layanan pendidikan. Baik itu pendidikan formal maupun agama dan pendidikan nonformal lainnya.

2. Peran Orang Tua

Peran orang tua merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan bagi perkembangan seorang anak, baik ketika anak berada dalam usia balita, anak-anak, remaja, dewasa dan seterusnya. Pengertian peran sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu kata “peran berarti pemain sandiwar, selain itu berarti juga perangkat tingkahlaku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”.¹⁰ hal ini yang menjadikan Orang tua merupakan pendidik

⁹ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. X, 2012), h. 35.

¹⁰Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phoenix) 2010. h. 652.

utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga.¹¹ Keinginan Orang tua selalu menginginkan remajanya agar tumbuh menjadi seorang individu yang matang secara sosial. Dalam sebuah keluarga idealnya ada dua individu yang berperan yaitu pertama, peran seorang ibu yang masih bertanggung jawab terhadap perkembangan anak-anaknya. Kedua, peran seorang ayah yang bertanggung jawab memberikan bimbingan nilai-nilai moral sesuai ajaran agama, mendisiplinkan, mengendalikan, turut dalam mengasuh anak-anaknya dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.¹²

3. Bentuk peran orangtua

Orangtua sebagai pendidik dasar bagi remaja tentu memiliki tanggungjawab yang besar. Bentuk tanggungjawab

¹¹ Zakhia Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2003), h. 35.

¹² Tatang Utomo, *Mencegah Mengatasi Krisis Anak melalui Pengembangan sikap Mental Orang Tua*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), h. 3-4.

atau bisa dikatakan peran orang tua yang utama adalah menjaga dan melindungi semua anggota keluarganya, termasuk anaknya. Orang tua wajib menjaga dan melindungi setiap keluarganya. Bukan perkara mudah ketika berbicara kewajiban melindungi anak. Oleh karenanya setiap orang tua hendaknya menyadari akan tanggungjawab tersebut, dan melaksanakannya dengan maksimal.¹³ Adapun tanggungjawab yang menjadi beban orang tua kepada anaknya, setidaknya harus dilaksanakan yakni dalam rangka:

- a) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggungjawab orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.

¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Posdakarya) 2013. h. 253.

- c) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas mungkin.
- d) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.¹⁴

Ada beberapa bentuk-bentuk peran orang tua dalam pendidikan agama anak:

1) Orang tua sebagai guru

Orang tua sebagai guru memiliki tugas mendidik dan mengajarkan anak-anaknya. Oleh karena itu orang tua dituntut untuk bersikap lebih sabar dalam membimbing dan mengarahkan mereka sebagaimana tugas guru di sekolah sehingga saling melengkapi dan sangat membantu memecahkan masalah atau kesulitan yang dihadapi anak baik di lingkungan sekolah ataupun di keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Bimbingan belajar dari orang tua merupakan bagian yang memiliki peran dalam membawa anak

¹⁴ Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara) 2009. h. 35.

dalam mencapai tujuan yang akan diraih. Selain dari hal tersebut, orang tua mestinya juga dapat diajak untuk kerja sama dalam mendapatkan dan memperoleh inovasi system belajar mereka yang efektif dan efisien, sehingga anak dapat terkordinir sebagaimana mestinya.¹⁵

Adapun tujuan yang akan dicapai dari proses bimbingan belajar orang tua yaitu:

- a. Tercapainya tujuan belajar (penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap). Bimbingan belajar dari orang tua kepada anaknya akan membantumengatasikesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi anak dalam proses belajarnya. Kesulitan belajar dapat disebabkan karena, kemampuan belajar yang kurang memadai atau rendah, motivasi belajar yang rendah, suasana rumah yang tidak kondusif untuk belajar, hubungan antar

¹⁵ B. Suryabroto, *Proses bimbingan belajar mengajar di sekolah*, (Jakarta: : Rineka Cipta Cet I, 1997), h. 16.

keluarga yang kurang harmonis, keadaan ekonomi yang kurang mendukung, serta tidak adanya minat untuk belajar. Dengan kesabaran dan keuletan orang tuadalam membimbing kesulitan-kesulitan belajar dapat teratasi maka tujuanbelajar yang berupa penguasaan keterampilan, dan pengembangan sikapdapat tercapai dengan baik.

2. Agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang mendukung proses belajar. Bimbingan belajar orang tua sangat diperlukan dalam hal penyesuaiandirinya dengan lingkungan yang mendukung proses belajar. Lingkungan terdiri dari keluarga,sekolah, dan masyarakat.¹⁶

¹⁶ Karimudin, Skripsi, *Peran orang terhadap pendidikan Agama Anak*, Kendari, 2016. h. 24. Diakses pada tanggal 6 November 2021 pukul 15:33 WIB

2) Orang tua sebagai pengontrol

Orang tua hendaknya selalu mengikuti perkembangan prestasi anak serta mengontrol perilaku yang baik di rumah maupun di sekolah agar orang tua lebih mengetahui sebab dari maju mundurnya prestasi anak serta dapat menyikapi problem yang dihadapi anak secara bijak. Dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang tercermin didalam bentuk peran tersebut agar muda diaplikasikan anak dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

3) Pemberian perhatian atau pengawasan dari orang tua kepada anaknya

Pemberian atau pengawasan dari orang tua dari anaknya merupakan bagian tertentu yang harus dilakukan oleh setiap orang tua. Perhatian dan pengawasan tersebut meliputi : Rutinitas kegiatan anak di rumah, pemamfaatan waktu senggang anak,

¹⁷ Renaldi, *Peran Orang Tua Untuk Keberhasilan Anak Di Sekolah*,(Jakarta : Rineka Cipta, 1987), h. 142.

kedisiplinan waktu belajar anak, gangguan atau hambatan yang di alami anak, pergaulan anak dengan teman-temannya.¹⁸

Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua dapat menyebabkan anak bersikap acuh tak acuh, tidak mempunyai kemauan minat belajar. Yang akhirnya dapat menyebabkan kesulitan belajar dan tidak tercapainya prestasi belajar yang baik. Sebaliknya dengan adanya perhatian dan pengawasan dari orang tua anak akan dapat tercapai kesuksesan dalam belajarnya.¹⁹

4) Memberikan motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar anak

Motivasi orang tua kepada anaknya sangat penting dalam meningkatkan minat anak terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam. Seperti halnya

¹⁸ Bharits, Adnan Hasan Shalih, *Mendidik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*. (Jakarta: Gema Insani, 2017). h. 132.

¹⁹ Karimudin, Skripsi, *Peran orang terhadap pendidikan Agama Anak*, Kendari, 2016. h. 25. Diakses pada tanggal 6 November 2021 pukul 15:34 WIB

orang tua memberikan motivasi dengan menanamkan pendidikan agama Islam melalui pembinaan ibadah shalat agar anak terbiasa dan termotivasi melaksanakan ajaran agama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-harinya baik di lingkungan sekolah ataupun lingkungan keluarga.

Motivasi ini dapat diberikan melalui 3 bentuk yaitu: motivasi belajar yang bersifat tidak langsung, motivasi untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi, serta motivasi untuk memperbaiki prestasi. Motivasi belajar yang bersifat tidak langsung dapat dilakukan dengan cara: memberikan semangat kepada anak ketika anak mengalami kebosanan dalam belajar. Motivasi belajar untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi anak dapat dilakukan dengan cara memberikan pujian dan hadiah ketika prestasi anak meningkat. Sedangkan motivasi belajar untuk memperbaiki prestasi belajar anak dapat dilakukan dengan cara membimbing dan menasihati anak agar mau

memperbaiki prestasi belajarnya.²⁰

4. Tanggung Jawab dan fungsi Orang tua Terhadap pendidikan anak

Tanggung jawab pendidikan diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-pertama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan sebagai lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga. Bahkan peran jalur pendidikan sekolah makin lama makin penting, khususnya yang berkaitan dengan aspek pengetahuan dan ketrampilan. Hal ini tidak berarti bahwa “keluarga dapat melepaskan diri dari tanggung jawab pendidikan anaknya itu, karena keluarga diharapkan bekerjasama dan mendukung kegiatan pusat pendidikan lainnya (sekolah dan masyarakat)”²¹

²⁰ J. Drost, *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1999), h. 23-34.

²¹ Umar Tirtahardja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), h.168-169.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar maka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, memberikan pendidikan akhlak, menempatkan dalam lingkungan yang baik, mendidik bertetangga dan bermasyarakat tapi kenyataannya masih banyak orang tua yang tidak dapat melakukan hal tersebut karna banyaknya faktor yang menjadi penghambat.

Banyak faktor yang menjadi penyebabnya, misalnya orang tua yang sibuk dan bekerja keras siang malam dalam hidupnya untuk memenuhi kebutuhan materi anaknya, waktunya dihabiskan di luar rumah, jauh dari keluarga tidak sempat mengawasi perkembangan anaknya, dan bahkan tidak punya waktu untuk memberikan bimbingan, sehingga pendidikan *akhlak* bagi anaknya terabaikan.

Mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua dalam keluarga. Oleh karena itu, sesibuk apapun pekerjaan yang harus diselesaikan meluangkan waktu demi pendidikan

anak adalah lebih baik. Bukankan orang tua yang bijaksana adalah orang tua yang lebih mendahulukan pendidikan anak daripada mengurus pekerjaan siang malam. Terlebih anak-anak yang usia remaja masih sangat membutuhkan bimbingan sebelum mencapai masa untuk bermasyarakat.²²

Berkaitan dengan peran dan tanggung jawab keluarga (orang tua) terhadap anak, Miqdad Yaljan, dalam bukunya Potret Rumah Tangga Islami berpendapat bahwa tanggung jawab orang tua terhadap keluarga (anak-anaknya) secara garis besarnya adalah :

- a. Memberi nafkah
- b. Perlakuan yang sama (adil)
- c. Pendidikan

Selanjutnya menurut Abdullah Nashih Ulwan, tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya yang terpenting adalah :

²² Umar Tirtahardja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), h.170.

- a. Tanggung jawab pendidikan iman
- b. Tanggung jawab pendidikan akhlaq
- c. Tanggung jawab pendidikan fisik
- d. Tanggung jawab pendidikan intelektual
- e. Tanggung jawab pendidikan psikis
- f. Tanggung jawab pendidikan sosial
- g. Tanggung jawab pendidikan seksual²³

Dalam pandangan Islam, tanggung jawab orang tua terhadap anak bukan saja dalam hal kebahagiaan hidup di dunia saja kehidupan di akhirat kelak. Sebagai pemimpin rumah tangga, para orang tua dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam memimpin keluarga akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinan terhadap anak-anaknya di akherat kelak.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam pada setiap jenjang

²³ Heriyani, Skripsi, *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Iv Mi Ma'arif Banjarparakan Tahun Pelajaran 2009 / 2010*, 2010, h. 15. Diakses pada tanggal 5 november 2021 pukul 13:20 WIB

pendidikan adalah merupakan bagian integral dari program pengajaran pada setiap lembaga pendidikan tersebut, serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan yang dilakukan guru terhadap peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta warga negara yang baik. Dengan demikian, pendidikan agama Islam berperan membentuk manusia yang percaya dan taqwa kepada Allah SWT, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.²⁴

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan mengemukakan beberapa definisi pendidikan Agama Islam menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut:

1. Menurut Samsul Nizar Al-Syaibaniy, Pendidikan Agama Islam adalah proses mengubah individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan profesi

²⁴ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: global Pustaka utama, 2001), h. 98.

diantara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.²⁵

2. Moh. Athiyah Al- Abrasyi berpendapat : “Pendidikan Agama Islam adalah proses dimana potensi-potensi ini (kemampuan, kapasitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan supaya disempurnakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, oleh alat atau media yang disusun sedemikian rupa dan di kelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan“.²⁶
3. Hamdani Ikhsan dan Burlian Shomad berpendapat : “Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak dari berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan sisi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah”.²⁷

Dari pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan

²⁵ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Intermasa. 2002) h. 31.

²⁶ Zuhairini. Dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara.2004), h. 155.

²⁷ Hamdani Ikhsan. Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Pustaka Setia. 2000) h. 15.

bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memiliki tujuan untuk membentuk anak-anak, baik jasmani maupun rohaninya harus berkepribadian yang baik, sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Dimana nantinya anak-anak atau remaja tersebut setelah hidup dimasyarakat akan dihiasi dengan akhlak-akhlak yang terpuji.

Sedangkan pendidikan Agama Islam yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah pendidikan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak-anaknya, khususnya yang menginjak usia remaja adalah pendidikan yang hendaknya diberikan orang tua yang benar-benar tercermin agama dalam sikap, tingkah laku, gerak-gerik, cara berpakaian, cara berbicara, cara menghadapi persoalan dan dalam keseluruhan pribadinya.

2. Pendidikan Agama dalam keluarga dan ruang lingkupnya

Pendidikan agama dalam keluarga dapat diartikan sebagai sebuah usaha untuk membantu mengembangkan dan mengarahkan potensi anggota keluarga untuk mencapai tujuan hidupnya. Dalam hal ini, orang tua yang dapat membantu mengembangkan potensi dan anak-anak yang dibantu agar

menjadi manusia yang diharapkan.²⁸

Keluarga adalah miniatur masyarakat. Keluarga adalah sebuah institusi yang kaya nilai. Orang tua bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai itu kepada anak-anak. Pewarisan nilai-nilai itu dilakukan orang tua melalui pendidikan. Sebagai makhluk pedagogik, anak pasti bisa dididik sehingga pada akhirnya nanti anak mampu dengan baik mengemban amanat dari Allah yang bertugas sebagai khalifah di muka bumi.²⁹

Sedangkan Ruang lingkup pendidikan dalam keluarga meliputi ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri. Yakni pendidikan tentang akidah (keimanan), syariat, muamalah, dan akhlak. Inti pada lingkup keyakinan (akidah) adalah ketauhidan kepada Allah yaitu memurnikan keyakinan hanya kepada Allah dengan tidak menyekutukannya. Secara sederhana berisi tentang kajian rukun iman yaitu beriman kepada Allah, kepada Malaikat-Malaikat-Nya, kepada Kitab-Kitab-Nya, kepada Rasul-Rasul-Nya, kepada hari akhir dan kepada qadha dan

²⁸ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung:PT Rosdakarya, 2014), h. 24.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 33.

qadhar. Lingkup syariat yang mencakup tentang pemahaman ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, haji. Lingkup muamalah yang mencakup pemahaman tentang hukum-hukum Islam dalam kehidupan. Kemudian untuk lingkup akhlak terbagi menjadi tiga yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada makhluk, dan akhlak kepada alam.³⁰

Seiring dengan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya, maka materi yang diajarkan harus sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Materi-materi yang sesuai dengan pendidikan agama Islam dan diajarkan orang tua kepada anaknya dalam sebuah keluarga didasarkan pada pendapat tokoh-tokoh pendidikan Islam, Ibn Sina dan Al-Syaibani, meliputi: pelajaran keimanan (tauhid), pelajaran ibadah (shalat), pelajaran akhlak (kesopanan), pelajaran hafalan Al-Qur'an, pelajaran agama Islam lainnya, seperti pelajaran tafsir, fikih, bahasa Arab.³¹

³⁰ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), h.9-10.

³¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), h. 56.

3. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Sebagai aktifitas yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, tentunya pendidikan Islam memerlukan landasan kerja untuk memberi arah bagi programnya. Sebab dengan adanya dasar juga berfungsi sebagai sumber semua peraturan yang akan diciptakan sebagai pegangan langkah pelaksanaan dan sebagai jalur langkah yang menentukan arah usaha tersebut.³²

Dasar merupakan tempat berpijak yang baik dalam setiap usaha dan kegiatan yang bertujuan. Oleh sebab itu pendidikan yang dilakukan harus mempunyai landasan agar setiap kegiatan mempunyai rumusan tujuan yang jelas. Fungsi dasar tersebut diumpamakan bangunan tersebut. Sehingga usaha tersebut akan punya ketangguhan, keyakinan bahwa jalan menuju kepada tujuan dapat tercapai dengan mudah dan lancar.

Pendidikan sebagai proses yang berkesinambungan haruslah mempunyai dasar-dasar yang kokoh, sebagai dasar itulah yang menyangga tegaknya pelaksanaan pendidikan.

³² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 13.

Karena pendidikan nasional berdasarkan Poancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.³³

Adapun yang dimaksud dengan dasar disini adalah landasan Pendidikan Islam itu ditegakkan. Pendidikan harus memiliki dasar yang identik dengan ajaran Islam. Sebab masalah pendidikan telah diperintahkan dalam ajaran Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadist , kemudian dasar tadi dikembangkan dalam pemahaman para ulama dalam bentuk qiyas, ijma' yang diakui ijthihad dan tafsirnya. akan tetapi di negara Indoneisa juga ada dasarnya tentang pelaksanaan pendidikan Islam.³⁴

Bagi umat Islam maka dasar Agama Islam merupakan fondasi utama dari keharusan berlangsungnya pendidikan. Karena ajaran-ajaran Islam bersifat universal yang mengandung aturan-aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Tuhannya.

³³ Zuhairini, *UU SISDIKNAS*, (Bandung: PT. Citra Umbara, 2012). h. 7.

³⁴ Jalaludin dan Usman Said, *Filsafat pendidikan islam Konsep dan Perkembangan pemikirannya*, (Jakarta: PT. Grafindo persada, 1996), h. 37.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses pembelajaran baik dilingkungan sekolah ataupun masyarakat pastilah memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Sehingga pendidikan yang disampaikan tersebut memiliki makna yang berarti dan tidak sia-sia.

Adapun tujuan pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman tentang agama Islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta dapat membangun moral.³⁵

Tujuan inilah yang hendak dicapai oleh setiap muslim atau orang yang melaksanakan pendidikan Agama, yang mula-mula ditanamkan keimanan yang teguh, yang konsekuensinya akan mewujudkan orang-orang yang taat menjalankan kewajibannya.

³⁵ Muhaimin, M.A, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung : PT, Remaja Rosda Karya, 2002). h. 78.

Tujuan pendidikan Agama Islam yang sejalan dengan tujuan misi Islam itu sendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak, hingga mencapai tingkat akhlak karimah. Tujuan pendidikan Islam ini terangkum dalam upaya mengaplikasi yang terangkum dalam cita-cita setiap muslim.³⁶

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam ialah mendidik manusia baik anak, remaja maupun orang dewasa supaya menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia.

Membentuk manusia yang dapat menjadi anggota masyarakat yang sanggup berdiri pada kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah, berbakti kepada bangsa, tanah air dan sesama manusia.

Jadi jelaslah bahwa tujuan utama pendidikan Agama Islam adalah mendidik anak supaya mengabdikan kepada Allah, berjuang untuk kepentingan bangsa, Negara dan Agama.

³⁶ Muhaimin, M.A, *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung : PT, Remaja Rosda Karya, 2002). . h. 79.

5. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Hasan Langgulung, fungsi pendidikan adalah pengembangan potensi-potensi yang ada pada individu-individu supaya dapat dipergunakan olehnya sendiri dan seterusnya oleh masyarakat untuk menghadapi tantangan-tantangan yang selalu berubah.³⁷

Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yang berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Oleh karena fungsi yang diemban tersebut akan menentukan berbagai aspek pengajaran yang dipilih oleh pendidik agar tujuannya tercapai.

Fungsi pendidikan agama Islam bagi orang tua antara lain untuk membimbing dan mengarahkan anak agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai ‘abdullah (hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdikan hanya kepada-Nya) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhilafahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga/rumah tangga,

³⁷ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1999), h. 305.

dalam masyarakat, dan tugas kekhalifahan terhadap alam.³⁸

D. Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja (*adolescence*) adalah merupakan masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasa dewasa. Menurut Elizabeth B. Hurlock Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin (*adolescere*), kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Bangsa orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.³⁹ Hal senada juga di kemukakan oleh Jhon W. Santrock, masa remaja (*adolescence*) ialah periode perkembangan transisi dari masa

³⁸ Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) , h. 24.

³⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2009). h. 206.

kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.⁴⁰

Menurut Anna Freud remaja adalah transisi perkembangan pada masa remaja berarti sebagian perkembangan masa kanak-kanak masih dialami namun sebagian kematangan masa dewasa sudah dicapai. Bagian dari masa kanak-kanak itu antara lain proses pertumbuhan biologis misalnya tinggi badan masih terus bertambah. Adapun dari bagian dewasa antara lain proses kematangan semua organ tubuh termasuk fungsi reproduksi dan kematangan kognitif ditandai dengan mampu berpikir secara abstrak.⁴¹

Maka setelah memahami dari beberapa teori diatas yang dimaksud dengan masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasadewasaan, dengan ditandai individu telah mengalami perkembangan-perkembangan atau pertumbuhan-pertumbuhan yang sangat

⁴⁰ Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2002). h. 23.

⁴¹ Vudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Kencana Media Group, 2011) .h. 220.

pesat di segala bidang, yang meliputi dari perubahan fisik yang menunjukkan kematangan organ reproduksi serta optimalnya fungsional organ-organ lainnya. Selanjutnya perkembangan kognitif yang menunjukkan cara gaya berfikir remaja, serta pertumbuhan sosial emosional remaja.

Seluruh perkembangan-perkembangan lainnya yang dialami sebagai masa persiapan untuk memasuki masa dewasa. Untuk memasuki tahapan dewasa, perkembangan remaja banyak faktor-faktor yang harus diperhatikan selama pertumbuhannya diantaranya: hubungan dengan orang tuanya, hubungan dengan teman sebayanya, hubungan dengan kondisi lingkungannya, serta pengetahuan kognitifnya.

2. Ciri-ciri remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan, pada masa ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat pesat yakni baik secara fisik, maupun psikologis, ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja ini diantaranya:

- a) Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada remaja awal yang dikenal sebagai masa strong dan masa stress. Peningkatan emosional ini merupakan

hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru, yang berbeda dari masa sebelumnya.

Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan pada remaja misalnya mereka di harapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan tanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring dengan berjalannya waktu, dan akan nampak jelas pada remaja akhir yang dalam hal ini biasanya remaja sedang duduk di masa sekolah.⁴²

- b) Perubahan yang cepat secara fisik yang juga di sertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang

⁴² Deni Pujianto, *Peran Orang Tua Dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja Di Desa Gaya Baru III*, Skripsi, (Jakarta: IAIN Metro,2018), h. 56. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2021.

terjadi secara cepat baik perubahan internal maupun eksternal. Perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi. Sedangkan perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.

- c) Perubahan yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih menantang.

Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan dengan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga

dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.⁴³

- d) Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati masa dewasa.
- e) Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi, tetapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab.

Sedangkan menurut Hurlock, seperti halnya dengan semua periode-periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya, ciri-ciri tersebut seperti:

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting. Yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan

⁴³ Deni Pujiyanto, *Peran Orang Tua Dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja Di Desa Gaya Baru I*, Skripsi, (Jakarta: IAIN Metro, 2018), h. 56. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2021., h. 60.

selanjutnya.

- b. Masa remaja sebagai periode peralihan. Disini masa kanak-kanak dianggap belum dapat sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.⁴⁴
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan. Yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan Pengaruh (menjadi remaja yang dewasa dan mandiri) perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.
- d. Masa remaja sebagai periode mencari Identitas. Diri yang di cari berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa Pengaruhannya dalam masyarakat.
- e. Masa remaja sebagai periode usia yang menimbulkan

⁴⁴ Sulastri Wahyu, Peran Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kalangan Remaja Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018), h. 45. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2021 pukul 10:00

ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua yang menjadi takut.

- f. Masa remaja sebagai periode masa yang tidak realistik. Remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca berwarna merah jambu, melihat dirinya sendirian orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
- g. Masa remaja sebagai periode Ambang masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan didalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan didalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok, minum-minuman keras menggunakan obat-obatan.⁴⁵

Mengenai batas usia remaja para ahli ilmu jiwa

membagi usia remaja beserta ciri-cirinya menjadi 2 yaitu :

⁴⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 207-211.

1. Masa Pubertas (remaja awal) 13-16 tahun

Pubertas adalah masa ketika seseorang anak mengalami perubahan fisik, psikis, dan kematangan hingsi seksual. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan berlangsung cepat pada perempuan pubertasnya di tandai dengan menstruasi pertama dan laki-laki ditandai dengan mimpi basah.

Periode ini perkembangan fisiknya yang semakin tampak adalah perubahan fungsi alat kelamin. Karena perubahan alat kelamin semakin nyata, remaja sering kali mengalami kesukaran dalam menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan itu. Akibatnya tidak jarang mereka cenderung menyendiri sehingga merasa terasing kurang perhatian dari orang lain atau bahkan merasa tidak ada orang yang memperdulikannya.⁴⁶

Karakter masa pubertas ini mereka merasa diri sudah dewasa sehingga sering membantah atau menentang, emosi tidak stabil sehingga anak pubertas

⁴⁶ M. All dan M. Asroni, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), h. 68.

cenderung merasa sedih, marah, gelisah, khawatir, mengatur dirinya sendiri sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan dan budaya baru yang sering bertentangan dengan norma masyarakat. Memiliki rasa keingintahuan besar sehingga melakukan perbuatan coba-coba tanpa disadari informasi yang benar dan jelas.⁴⁷

2. Masa Adolosen (remaja akhir) 17-21 tahun.

Masa ini merupakan kunci penutup dari perkembangan anak, pada periode ini, anak muda banyak melakukan introspek diri (mawas diri) dan merenungi sendiri, akhirnya anak sudah bisa menemukan jati dirinya. Ia mulai bersikap kritis terhadap objek-objek di luar dirinya dan ia mampu mengambil diantara tanggapan dunia luar dengan dunia intern (kehidupan psikis sendiri). Sesudah ia mengenai

⁴⁷ Yanuarti, *Psikologi Perkembangan* (Palembang: Universitas Muhammadiyah, 2013), h. 120.

akunya sendiri, secara aktif dan objektif ia melibatkan diri dalam macam-macam kegiatan-kegiatan di luar.⁴⁸



⁴⁸ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h.128.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan, mengolah dan menganalisanya, kemudian meng gambarkannya dalam bentuk memaparkan secara sistematis dan komprehensif.¹ Menurut Sukardi, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Jenis penelitian yang bersifat deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan bukan berupa angka-angka statistik.² Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 106.

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosyakarya, 1996), h. 6..

keadaan, kondisi atau hal lainnya yang hasilnya diapaparkan dalam bentuk laporan penelitian.³

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Oleh karena itu, peneliti akan menggambarkan kesadaran orang tua terhadap pendidikan Pendidikan Agama Islam remaja di Desa Gampong Baro Kec. Teunom Kab. Aceh Jaya. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 3.

⁴ Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 60.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena kehadiran peneliti dalam konteks penelitian sangatlah penting, hanya dengan kehadiran secara langsung peneliti dapat memperoleh data secara langsung. Kehadirannya tidak dapat diwakili. Maka dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti amat penting dalam proses pengumpulan data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tempat dimana peneliti akan melaksanakan penelitian. Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian Penelitian ini adalah Desa Gampong Baro Kec. Teunom Kab. Aceh Jaya.

D. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian atau sumber data. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah keluarga yang mempunyai anak remaja. Sementara yang menjadi populasi dalam penelitian ini

adalah semua Kepala Keluarga yang berjumlah 113 KK, sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah keluarga yang mempunyai anak remaja berusia 12 sampai 16 tahun di Desa Gampong Baro Kec Teunom Kab. Aceh Jaya yang berjumlah 8 keluarga.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang sedang diteliti.⁵ Observasi atau pengamatan ini dilakukan secara langsung untuk memperoleh data tentang letak geografis, kegiatan yang dilakukan, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, dan layanan khusus. Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yaitu observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Dalam observasi ini observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah

⁵ In Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan Wawancara*, (Malang: Bayumedia, 2004), h. 79.

berkedudukan selaku pengamat. Observer berada di luar kegiatan, seolah-olah menjadi penonton.

2) Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Metode wawancara dalam penelitian ini dipakai penulis untuk mengambil data tentang kesadaran orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam yang berupa aktivitas keagamaan seperti ibadah shalat, puasa, zakat; kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan di Desa Gampong Baro, Kec. Teunom, Kab. Aceh Jaya.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu upaya mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Sumber dokumentasi dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari Pemerintah Desa Gampong Baro mengenai letak geografis dan sejarah desa dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan suatu catatan untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Menganalisa data merupakan langkah penting dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif analisis yang sifatnya pemaknaan, yang dimaksudkan untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik sumber data. Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka teknik analisa data dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yaitu mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian⁶ khususnya yang berkaitan dengan kesadaran orang tua terhadap Pendidikan Agama

⁶ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Galang Press, 2000), h. 63.

Islam bagi anak dan remaja dalam keluarga di Desa Gampong Baro, Kec. Teunom, Kab. Aceh Jaya.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Langkah berikutnya adalah mereduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan- pernyataan yang perlu dijaga tetap berada di dalamnya. Langkah berikutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan coding. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai baru bisa masuk dalam tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.⁷

⁷ Lexy.J.Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 247

Dari uraian tentang instrumen pengumpulan data di atas, teknik pengambilan kesimpulan yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya tentang Kesadaran Pentingnya Pendidikan Agama Islam di Desa Gampong Baro, Kec. Teunom, Kab. Aceh Jaya adalah kesimpulan induktif, yaitu menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Pola penalaran induktif dimulai dengan mengemukakan pernyataan-pernyataan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi dan diakhiri dengan kesimpulan yang bersifat umum.



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Desa Gampong Baro merupakan salah satu Desa yang ada di Mukim Teunom, kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya, yang merupakan tempat penulis melakukan penelitian. Gampong Baro merupakan kawasan gampong yang bersifat agraris, dengan mata pencaharian sebagian besar penduduknya adalah berternak, bercocok tanam, terutama bertani dan berkebun. Sedangkan pencaharian lainnya adalah dari pemanfaatan hasil olahan pertanian dan perkebunan.

Adapun batas wilayah dan luas wilayah gampong Baro sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara : Gampong Pasi Pawang
- b) Sebelah selatan : Krueng Teunom dan Paya Baro
- c) Sebelah Barat : Gampong Rambong Payong
- d) Sebelah Timur : Gampong Pasi Tulak Bala.¹

¹ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Gampong Baro

2. Jumlah Penduduk

Penduduk adalah sekelompok orang yang tinggal atau menempati suatu wilayah tertentu. dalam hal ini ialah warga yang menetap jangka panjang di gampong Baro. Sedangkan jumlah penduduk ialah total keseluruhan penduduk yang berada di gampong Baro.

4.2.1 Tabel Jumlah Penduduk

Kepala Keluarga	Laki- Laki	Perempuan
113	152	163

No	NAMA KEUCHIK	MASA JABATAN	KETERANGAN
1	Seuhat	1915-1920	Keuchik
2	Manso	1920-1925	Keuchik
3	Ali	1925-1940	Keuchik
4	Harun	1940-1950	Keuchik
5	Ramli	1950-1958	Keuchik

6	Arifin	1958-1986	Keuchik
7	H. Nyaklidan	1986-1992	Keuchik
8	Darwis	1992-2005	Keuchik
9	Hasbi. MD	2005-2007	PJS Keuchik
10	Abdul Halim	2007-2016	Keuchik
11	Zainal Abidin	2017-2019	Keuchik
12	Zainal Abidin	2020-2025	Keuchik

4.2.2 Tabel Kepemimpinan Keuchik Gampong Baro.²

3. Sejarah Singkat Gampong Baro

Sekitar tahun 1782, Kerajaan Aceh yang berpusat di Kuta Raja mengutus seorang Hulubalang yang bernama Tgk Chik Babah Krueng yang berasal dari Pidie untuk membuka

² Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Gampong Baro

permukiman gampong di wilayah pesisir pantai barat yang melahirkan pemerintahan gampong Teunom.³

Tgk Chik Babah Krueng mempunyai anak yang bernama Tgk Chik Teunom yang membentuk 4 daerah Gampong di Teunom yaitu Desa Gampong Baro, Desa Alue Ambang, Desa Panton dan Desa Tanoh Anou dengan pusat pemerintahan Gampong di desa Gampong Baro. Wilayah permukiman penduduk yang pertama berada di Gampong Baro dengan jumlah penduduk 40 KK. Keuchik Gampong Baro yang pertama dipegang oleh Keuchik Seuhat. Penduduk desa Gampong Baro merupakan penduduk pendatang dari Pidie dan dapat dikategorikan sebagai penduduk semi heterogen.⁴

Umumnya kegiatan sosial masyarakat desa Gampong Baro masih memegang nilai-nilai budaya dan istiadat yang masih dekat dengan nilai-nilai keagamaan dalam setiap gerak ekonomi dan pembangunan, hal ini dapat kita lihat nuansa adat istiadat dan budaya ketika masyarakat melakukan aktivitas

³ Hasil wawancara dengan Keuchik, Jum'at 3 Desember 2021

⁴ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Gampong Baro

ataupun kegiatan yang masih tetap dilestarikan. Umumnya kegiatan sosial dan kemasyarakatan penduduk desa dipusatkan di mesjid atau meunasah yang difungsikan sebagai tempat ibadah agama Islam.

Kegiatan umum yang pernah dilakukan di Mesjid atau Meunasah berupa pertemuan desa, acara *peusujuk* ataupun pemilihan Imum Meunasah, Keuchik gampong dan lain-lain. Ciri khas masyarakat Gampong Baro lainnya berupa mengumpul dan minum diwarung kopi untuk kaum laki-laki dan kaum perempuan lebih banyak melakukan aktivitas pekerjaan rumah tangga.⁵

4. Visi Dan Misi Gampong Baro

a. Visi

“Kebersamaan Dalam Membangun Demi Gampong Baro Yang Lebih Maju”

Rumusan visi tersebut merupakan suatu ungkapan dari suatu niat yang luhur untuk memperbaiki dalam Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelaksanaan

⁵ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Gampong Baro

Pembangunan di Gampong Baro baik secara individu maupun kelembagaan sehingga 6 (enam) tahun ke depan Gampong Baro mengalami suatu perubahan yang lebih baik dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dilihat dari segi ekonomi dengan dilandasi semangat kebersamaan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelaksanaan Pembangunan.

b. Misi

1. Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan Gampong yang ada sehingga dapat melayani masyarakat secara optimal;
2. Bersama masyarakat dan Kelembagaan Gampong menyelenggarakan pemerintahan dan melaksanakan pembangunan yang partisipatif;
3. Bersama masyarakat dan Kelembagaan Gampong dalam mewujudkan Gampong Baro yang aman, tentram dan damai;

4. Bersama masyarakat dan Kelembagaan Gampong memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁶

B. Bentuk Aktivitas Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja di Desa Gampong Baro, Kec. Teunom, Kab. Aceh Jaya.

Aktivitas Pendidikan agama Islam merupakan usaha pengembangan yang disengaja untuk mencapai kepribadian seorang muslim, baik yang berkaitan dengan jasmani, rohani, akal maupun moral. Pendidikan agama Islam adalah proses bimbingan secara sadar seorang pendidik sehingga aspek jasmani, rohani, akal anak didik tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya pribadi, keluarga, dan masyarakat Islami.

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama, di mana pendidik yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan seorang anak adalah orang tua. Kaidah ini ditetapkan secara kodrati, karena mereka ditakdirkan menjadi orang tua anak yang dilahirkan. Oleh sebab itu di mana

⁶ Hasil wawancara dengan keuchik, Jum'at 3 Desember 2021

dan dalam keadaan bagaimana pun mereka harus menempati posisinya itu, yakni orang yang paling bertanggung jawab dalam mendidik anak.

Setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Semua orang tua menginginkan anak yang dilahirkannya itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, terampil, cerdas, pandai, dan beriman. Intinya, pendidikan dalam rumah tangga bertujuan agar anak mampu mengembangkan secara maksimal seluruh potensi manusiawinya yaitu jasmani, akal dan rohani.

Kunci pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan kalbu (rohani) atau pendidikan agama. dalam hal ini pendidikan agama Islam. Ini disebabkan karena pendidikan agama sangat berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Pendidikan agama ini diarahkan pada dua arah, yaitu; pertama, penanaman nilai dalam arti pandangan hidup, yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan akal seorang anak khususnya remaja. Kedua, penanaman sikap yang kelak menjadi bekal dalam

menghargai sesama dan ilmu pengetahuan di sekolah maupun lingkungan yang lain sebagainya.

Dalam pandangan masyarakat, keluarga merupakan institusi sosial yang utama melalui individu-individu yang dipersiapkan dari nilai-nilai kebudayaan, kebiasaan dan tradisinya dipelihara sampai kelanjutannya, melalui mereka juga kebudayaan dipindahkan dari generasi ke generasi berikutnya. Dengan demikian yang diwarisi oleh anak-anak khususnya remaja dari orang tuanya bukan hanya berupa harta benda tetapi juga nilai-nilai yang bermanfaat dalam kehidupan. Kesenambungan dalam suatu masyarakat atau bangsa dapat mempengaruhi keseimbangan keluarga-keluarga yang menjadi anggotanya. Jika keseimbangan keluarga di dalam sebuah masyarakat itu baik, akan baiklah masyarakat itu, begitu pula sebaliknya.

Aktivitas pendidikan agama Islam seperti mengajarkan ibadah maupun akhlak dan lain sebagainya dapat menjadikan anak khususnya remaja nantinya dapat menjadi lebih baik pribadinya. Kegiatan yang seperti dijelaskan diatas khususnya bagi remaja ini

bertujuan untuk mereka dapat membedakan mana hal yang baik dan hal buruk terhadap dirinya, sehingga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat dapat terjalin dengan baik. Hal ini di kemukakan oleh ibu SY dalam wawancaranya dengan peneliti menyatakan bahwa:

“Saya ajari mereka tentang masalah shalat, tauhid dan juga yang tidak kalah pentingnya ialah akhlak, karena mengapa akhlak merupakan hal yang utama bagi saya”⁷

Bentuk aktivitas pendidikan agama Islam yang di ajarkan orang tua dalam keluarga sangatlah di utamakan, ini wujud upaya dari orang tua untuk anak-anak khususnya remaja agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas dan tidak terpengaruh hal-hal negatif yang dapat merusakkan jiwa dan lain sebagainya. Pentingnya pendidikan agama Islam dapat menjadikan seseorang bertakwa kepada Allah dengan sebenar-benarnya dan menjauhi segala larangannya. Seperti yang dikatakan oleh bapak HN dalam wawancaranya dengan peneliti:

“Sangat perlu, tanpa adanya pendidikan agama akan ada hal-hal negatif kepada anak kita terutama dalam hal

⁷ Hasil wawancara peneliti dengan ibu SY, selasa 30 November 2021

pergaulan. Karena dengan pendidikan agama akan terarah dengan baik.”⁸

Pendidikan agama Islam dapat juga diterima bukan hanya dalam keluarga saja, akan tetapi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan bersosial di masyarakat banyak kita temui nilai-nilai pendidikan bukan hanya pendidikan umum semata, namun ada juga nilai pendidikan agama Islam di dalamnya yang dapat kita terima lalu dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti yang dilaksanakan di *meunasah* ataupun di tempat lainnya dalam kehidupan masyarakat dapat menjadikan anak khususnya remaja menambah ilmu yang belum didapati oleh mereka dalam keluarga. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak NR:

“Ada seperti di masjid jika ada acara ataupun ada pengajian di suatu acara. Dengan mengikuti kegiatan tersebut menambah semangat dia akan berkeagamaan. Dan mendukung kegiatan tersebut karena sangat positif.”⁹

Sama halnya dengan pendapat di atas WD menyampaikan bahwa perlu adanya kesinambungan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dan di masyarakat atau bangsa, Jika

⁸ Hasil wawancara bapak dengan HN, Rabu 1 Desember 2021

⁹ Hasil wawancara dengan bapak NR, Kamis 2 Desember 2021

keseimbangan keluarga di dalam sebuah masyarakat itu baik, akan baiklah masyarakat itu, begitu pula sebaliknya. Ini dapat mempengaruhi keseimbangan keluarga-keluarga yang menjadi anggotanya. Mengingat bentuk aktivitas pendidikan agama Islam sangatlah penting bukan hanya dalam keluarga saja mereka terima akan tetapi ketika anak khususnya remaja berada dalam lingkungan masyarakat dapat juga mereka terima.

Kegiatan keagamaan dalam bermasyarakat dapat menjadikan anak khususnya remaja tidak salah pergaulan dan terpengaruh dalam hal-hal yang berbau negatif seperti narkoba dan lain-lain. Dalam hal ini kegiatan yang diadakan di desa gampong Baro, Kec. Teunom, Kab. Aceh Jaya menjadikan anak khususnya remaja tidak terpengaruh akan hal yang negatif, bukan hanya prosesnya yang mereka dapatkan akan tetapi ilmu pendidikan Islam di dalamnya dapat diambil pelajaran baginya dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk aktivitas keagamaan di desa Gampong Baro seperti mengaji di TPA dan balai-balai pengajian baik yang ada di

desa Gampong Baro maupun yang ada di desa lain rutin diikuti oleh para anak-anak dan remaja maupun orang dewasa di Desa Gampong Baro Kec. Teunom Kab. Aceh Jaya.

Adapun bentuk aktivitas keagamaan lainnya di desa gampong Baro, Kec. Teunom, Kab. Aceh Jaya adalah sebagai berikut:

1. Dalail Khairat

Dalail khairat biasa dibaca masyarakat Islam pada saat memperingati hari raya Islam, dan juga dibaca beberapa hari pada acara kematian, setelah pemakaman. Seni membaca dalail khairat serta zikir yang dibacakan sering dilaksanakan dengan menyesuaikan irama dan rentak kolaborasi dengan irama lagu-lagu yang disampaikan. Tradisi ini memuat nilai pendidikan agama Islam di dalamnya sehingga kegiatan tersebut digiatkan di desa gampong Baro, Kec. Teunom, Kab. Aceh Jaya. Kegiatan Dalail Khairat ini dilaksanakan oleh Desa Gampong Baro dan diikuti oleh para pemuda, remaja dan anak-anak. Kegiatan tersebut mendapat respon positif dari para

orangtua, seperti yang dikatakan oleh bapak HN dalam wawancaranya dengan peneliti:

“Tentu berpengaruh karena dengan mengikuti kegiatan seperti maulid dia dapat mengetahui pentingnya kegiatan maulid itu tersebut dengan mengetahui siapa rasulnya yang membawa agama islam tersebut. Dan mengikuti dalail khairat bisa membuat anak mengetahui banyak shalawat-shalawat yang ada didalamnya, juga menambah rasa bersosial karena dia bergabung bersama yang lain dalam bermasyarakat”.¹⁰

2. Marhaban

Marhaban atau Barzanji ialah suatu doa-doa, pujian-pujian dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad saw yang dilafalkan dengan suatu irama atau nada yang biasa dilantunkan ketika kelahiran (akikah), khitanan, pernikahan dan maulid Nabi Muhammad saw. Isi Berzanji bertutur tentang kehidupan Nabi Muhammad, yang disebutkan berturut-turut yaitu silsilah keturunannya, masa anak-anak, remaja, pemuda, hingga diangkat menjadi rasul. Di dalamnya juga mengisahkan sifat-sifat mulia yang dimiliki Nabi Muhammad SAW, serta berbagai peristiwa untuk dijadikan teladan umat manusia.

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak HN, Rabu 1 desember 2021

Maka tradisi kegiatan seperti marhaban/barzanji seperti ini terus digiatkan . Hal demikian dikatakan oleh ibu SY dalam wawancaranya dengan peneliti:

“Kebetulan marhabannya, ini ya, kebetulan yang khusus usia remaja jadi saya rasa ketika mengikuti marhaban ini anak saya jadi gak gengsi gitu sama kawan karena kan di usia remaja ini gengsinya tinggi, masih mencari jati diri, masih bingung arhnya mau kemana. Ketika dia ikut marhaban, dia menjadi orang yang lebih percaya diri, mau berbaur dengan lingkungan sekitar gitu. Saya sangat mendukung kegiatan itu.”¹¹

3. Dzikir Maulid

Dzikir maulid merupakan kegiatan keagamaan yang hanya ditemui pada peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW kegiatan ini hanya berkembang di Indonesia. Perayaannya jatuh pada setiap tanggal 12 Rabiul Awal dalam penanggalan Hijriyah. Dzikir maulid merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh setelah Nabi, peringatan ini adalah ekspresi kegembiraan dan penghormatan kepada nabi Muhammad SAW. Kegiatan keagamaan seperti dzikir maulid di desa Gampong Baro, Kec. Teunom, Kab. Aceh Jaya

¹¹ Hasil wawancara dengan ibu SY, Selasa 30 November 2021

terus digiatkan mengingat didalamnya memuat nilai pendidikan agama Islam. Seperti yang diungkapkan oleh bapak JL dalam wawancaranya dengan peneliti:

“Untuk partisipasinya tentu ada, apalagi kegiatan tentang pendidikan keagamaan tersebut. Seperti maulid tentu ada pengaruhnya. Anak kita bisa mengambil hikmah dari suri tauladan nabi saat acara tersebut.”¹²

4. TPA/Pengajian

Bentuk aktifitas keagamaan lainnya di Desa Gampong Baro seperti mengaji di TPA Babussalam milik Tgk. Zulkifli dan balai-balai pengajian lainnya baik yang ada di desa Gampong Baro maupun yang ada di desa lain rutin diikuti oleh para anak-anak dan remaja maupun orang dewasa di Desa Gampong Baro Kecamatan Teunom Aceh Jaya.

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut dapat berpengaruh dalam menumbuhkan jiwa sosial bermasyarakat dikalangan anak-anak remaja, dan menumbuhkan semangat

¹² Hasil wawancara dengan bapak JL, Selasa 30 November 2021

kebersamaan dan menumbuhkan kiat untuk melestarikan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Desa Gampong Baro.

C. Kesadaran Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di Desa Gampong Baro, Kec. Teunom, Kab. Aceh Jaya

Pendidikan adalah kebutuhan paling mendasar bagi seluruh manusia di dunia ini setelah kebutuhan makan dan minum, dimana dengan pendidikanlah manusia dapat berkiprah, bertahan dalam hidupnya. Pendidikan yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Pendidikan adalah salah satu segi penopang kehidupan yang penting. Perhatian terhadap pendidikan sangat diutamakan dalam kehidupan, namun bukanlah hal yang mudah bagi seseorang untuk melaksanakan pendidikan.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran positif yang cukup efektif bagi pembentukan watak dan karakter anak khususnya remaja yang bermartabat. Pendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Pada hakikatnya kewajiban mendidik yang melekat pada diri orangtua bukan saja

karena mendidik anak merupakan perintah agama, melainkan juga merupakan bagian dari pemenuhan terhadap kebutuhan rohani dan kepentingan diri sendiri sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

Oleh karena itu kesadaran orang tua terhadap pendidikan agama Islam menjadi utama seperti yang disampaikan oleh bapak JL dalam wawancaranya dengan peneliti mengatakan bahwa :

“Perlu, karena pendidikan agama itu justru pintu yang utama dalam keluarga dan tanggung jawab utama keluarga itu sendiri, karena kalau tanpa kita ajari ke keluarga , mungkin mereka tidak bisa, pendidikan agama itu tidak hanya di lembaga formal.”¹³

Pendidikan agama Islam diibaratkan sebagai fondasi awal dalam membangun suatu rumah, jika suatu rumah tanpa fondasi makanya bangunan tersebut tidak berfungsi mudah untuk runtuh. Oleh karena itu pendidikan agama Islam sangatlah perlu ditanamkan kepada anak mulai sejak dini hingga remaja maupun dewasa melalui cara dan aktivitas dalam kesehariannya, seperti

¹³ Hasil wawancara dengan bapak JL, Selasa 30 November 2021

mengajarkan sopan santun terhadap orang lain, adab dan lain sebagainya. Dengan demikian aktivitas pendidikan agama Islam menjadi suatu kebiasaan pada anak.

Senada dengan hal diatas ibu AM dalam wawancara dengan peneliti menyatakan bahwa:

“Pendidikan agama islam sangat penting tidak hanya untuk saya tetapi juga untuk keluarga saya karena mayoritas orang aceh khususnya aceh umumnya indonesia itu beragama Islam, jadi pendidikan agama sangat-sangatlah penting itu seperti bagaimana ya kita bilang ya fondasi dasar”.¹⁴

Hal senada juga dikatakan oleh bapak HN dalam wawancaranya:

“Sangat penting karena merupakan suatu pondasi dalam mencapai kebahagiaan dalam kehidupan sehari hari dan juga diakhirat nanti. , tanpa pendidikan agama akan ada hal-hal negatif kepada anak kita terutama dalam hal pergaulan. Karena dengan pendidikan agama akan terarah dengan baik”.¹⁵

Pola asuh orang tua terhadap anaknya sangatlah berdampak kedepannya hal ini menjadi sebuah keharusan dan

¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu AM, kamis 2 Desember 2021

¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak HN, Rabu 1 desember 2021

menjadi tanggung jawab yang dibebankan kepada orang tua. Pola asuh seperti demokratis, otoriter, dan permisif dapat menjadikan anak khususnya remaja dapat mengetahui dan bisa membedakan mana hal yang baik dan buruk baginya.

Adapun materi orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak khususnya remaja dengan materi sebagai berikut:

1. Materi Pendidikan Keimanan

Materi pendidikan yang paling pertama dan paling utama yang harus disampaikan kepada anak adalah pendidikan keimanan atau pendidikan ketauhidan. Karena iman akan menjadi modal dasar bagi anak-anak dalam menggapai kehidupan bahagia dunia dan akhirat. Hal inilah yang telah dicontohkan oleh seorang hamba Allah yang diabadikan-Nya dalam al-Quran bernama Luqman. Materi pendidikan yang pertama disampaikan oleh Luqman adalah pendidikan keimanan dengan larangan berbuat syirik kepada Allah. Salah satu cara agar mencegah dari perbuatan syirik adalah shalat.

Bapak JL dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Seperti yang saya katakan tadi, kita ada belajar di waktu 1 atau 2 jam, salah satu yang saya ajari yaitu bagaimana cara shalat. Dan anak pun ada bertanya kepada kami bagaimana cara melakukan shalat dan batalnya shalat. Kebiasaan kita sebagai orang aceh untuk selalu menyuruh anak shalat berjamaah dan juga mengajarkan anak shalat berjamaah saat dirumah”.¹⁶

Hal juga diajarkan oleh ibu WD, dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

*“Kiban tapegah, pendidikan agama nyan koen yang penting dalam agama tanyoe, lage contoh beu tatepeu tentang tauhid e koen, tauhid nyan mencakup lage sifeut 20 beu tatepeu le tanyoe lhez nyan peu loem rukon iman rukon Islam, angkeuh lage-lage nyan ee tentang fiqh oe cit, lhez nyan tentang akhlak.”*¹⁷

2. Materi pendidikan akhlak

Setelah pendidikan keimanan, maka materi pendidikan yang selanjutnya adalah pendidikan akhlak, pembinaan moral anak menjadi hal yang sangat penting dalam keluarga. Di dalam surat Luqman ditunjukkan keharusan berbuat baik kepada orangtua serta larangan

¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak JL, Selasa 30 November 2021

¹⁷ Hasil wawancara dengan ibu WD, Jum'at 3 Desember 2021

berbuat takabur kepada orang lain. Materi ini juga diajarkan oleh Ibu NA kepada anaknya. Seperti dalam wawancaranya dengan peneliti:

“Kalau materinya secara garis besar Akhlak, keimanan, muamalah dan juga ibadah lainnya”.¹⁸

3. Materi syariat atau hukum Islam

Setelah diberikan materi-materi tentang keimanan dan akhlak kepada sesama manusia, kemudian anak diperkenalkan dengan perintah shalat atau dengan kata lain materi yang bersifat syariat atau hukum Islam. Seperti yang dikatakan oleh bapak HN dalam wawancaranya dengan peneliti:

“Alhamdulillah semampu saya yang dasar yang mengajarnya apabila ada suatu yang penting bagi kehidupannya yang tidak bisa saya mengajari, maka saya memberikan kebebasan diri untuk mencari diluar. Yang pertama hubungannya dengan sang khaliq yaitu Allah SWT dengan dia bertakwa dengan dia beribadah dan juga dalam masyarakat”.¹⁹

¹⁸ Hasil wawancara dengan ibu NA, Rabu 1 Desember 2021

¹⁹ Hasil wawancara dengan bapak HN, Rabu 1 desember 2021

Adapun metode yang digunakan orang terhadap Pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan dengan pembiasaan/mengajarkan langsung

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini perlu dilakukan oleh orang tua dalam rangka pembentukan dan penanaman nilai-nilai karakter untuk membiasakan anak melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia). Pendidikan yang demikian dilakukan oleh bapak HN, dalam wawancaranya mengungkapkan:

“Caranya seperti setiap pulang sekolah mendidiknya mengajari agama seperti mengajari shalat yang benar, cara shalat benar, cara shalat tepat waktu, membantu orangtua.”²⁰

Demikian juga dengan yang diungkapkan oleh ibu AM dalam wawancaranya:

“Dikeluarga ya, kalau dikeluarga itu yang kita ajarkan bisa bagaimana tatacara shalat, mengaji, adab yang kita jarkan, waktu pergi sekolah itu anak-anak harus

²⁰ Hasil wawancara dengan ibu NA, rabu 1 Desember 2021

memberi salam, ee salam dengan kedua orangtua, demikian. Kalau dirumah itu yang lakukan yaitu kita laksanakan dulu kemudian anak-anak akan mengikuti seperti contoh misalnya kita mengintruksikan anak kita untuk shalat sementara orangtuanya sendiri tidak shalat tapi bagaimana juga kita duluan yang wudhu kemudian anak-anak kita ikut kita shalat bareng-bareng insya Allah itu akan lebih enak untuk diikuti oleh anak kita.”²¹

2. Pendidikan dengan perhatian/ pengawasan

Yang dimaksud pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek.akidah dan moral anak, mengawasi dan memerhatikan kesiapan mental dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya. Seperti yang dilakukanBapak NR dalam wawancaranya mengatakan:

“Membantu dia dalam mengajarkan dia dalam membuat tugas sekolah tentang agama islam dan membawa dia ke TPA.”²²

²¹ Hasil wawancara dengan ibu AM, kamis 2 Desember 2021

²² Hasil wawancara dengan bapak NR, Kamis 2 Desember 2021

3. Pendidikan dengan Keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Mengingat pendidik yang dalam hal ini adalah orang tua adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak tanduk dan sopan santunnya disadari atau tidak akan ditiru oleh mereka. Hal tersebut dilakukan oleh ibu AM, dalam wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa:

“Kalau dirumah itu yang lakukan yaitu kita laksanakan dulu kemudian anak-anak akan mengikuti seperti contoh misalnya kita mengintruksikan anak kita untuk shalat sementara orangtuanya sendiri tidak shalat tapi bagaimana juga kita duluan yang wudhu kemudian anak-anak kita ikut kita shalat bareng-bareng insya Allah itu akan lebih enak untuk diikuti oleh anak kita”.²³

Hal senada juga dikatakan oleh bapak JL:

²³ Hasil wawancara dengan ibu AM, Kamis 2 Desember 2021

“Efeektif dengan cara mengajarkan kepada anak tidak hanya teori saja tetapi dengan mempraktekannya juga dan dengan dia melihat apa yang orang tuanya kerjakan”.²⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua memiliki kesadaran terhadap pendidikan agama bagi anak-anaknya. Hal ini dibuktikan dengan semangat orangtua dalam mengajari, mendidik, membimbing, mengawasi, dan memberikan contoh yang baik agar anaknya terarah dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

D. Analisis hasil penelitian

Pembahasan pada bagian ini akan difokuskan dalam dua hal yang menjadi fokus utama penulisan ini, yaitu: 1) Bagaimana aktivitas pendidikan Agama Islam remaja di desa Gampong Baro kec. Teunom Kab. Aceh Jaya, 2) Bagaimana kesadaran orangtua terhadap pendidikan agama Islam remaja di Gampong Baro kec. Teunom Kab. Aceh Jaya.

Berdasarkan paparan hasil data wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas ditemukan bahwa para remaja di desa

²⁴ Hasil wawancara dengan bapak JL, Selasa 30 November 2021

Gampong baro, baik remaja putra maupun putri sering mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh Gampong ataupun lembaga lainnya. Kegiatan yang sering diikuti para remaja tersebut adalah:

1. Dalail Khairat, Dalail Khairat merupakan kitab (buku) berisi salawat kepada Nabi Muhammad SAW. Kitab ini ditulis oleh Imam Muhammad bin Sulaiman al Jazuli. Dalail biasa dibaca masyarakat Islam pada saat memperingati hari raya Islam, dan juga dibaca beberapa hari pada acara kematian, setelah pemakaman. Seni membaca dalail khairat serta zikir yang dibacakan sering dilaksanakan dengan menyesuaikan irama dan rentak kolaborasi dengan irama lagu-lagu yang disampaikan. Tradisi ini memuat nilai pendidikan agama Islam di dalamnya sehingga kegiatan tersebut digiatkan di desa gampong Baro, Kec. Teunom, Kab. Aceh Jaya.
2. Marhaban atau Barzanji ialah suatu doa-doa, pujian-pujian dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad saw yang dilafalkan dengan suatu irama atau nada yang biasa

dilantukan ketika kelahiran (akikah), khitanan, pernikahan dan maulid Nabi Muhammad saw. Isi Berzanji bertutur tentang kehidupan Nabi Muhammad, yang disebutkan berturut-turut yaitu silsilah keturunannya, masa kanak-kanak, remaja, pemuda, hingga diangkat menjadi rasul. Di dalamnya juga mengisahkan sifat-sifat mulia yang dimiliki Nabi Muhammad SAW, serta berbagai peristiwa untuk dijadikan teladan umat manusia. Maka tradisi kegiatan seperti marhaban/barzanji seperti ini terus digiatkan

3. Dzikir Maulid, Dzikir maulid merupakan kegiatan keagamaan yang hanya ditemui pada peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW kegiatan ini hanya berkembang di Indonesia. Perayaannya jatuh pada setiap tanggal 12 Rabiul Awal dalam penanggalan Hijriyah. Dzikir maulid merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh setelah Nabi, peringatan ini adalah ekspresi kegembiraan dan penghormatan kepada nabi Muhammad SAW. Kegiatan keagamaan seperti dzikir maulid di desa

gampong Baro, Kec. Teunom, Kab. Aceh Jaya terus digiatkan mengingat didalamnya memuat nilai pendidikan agama Islam.

Dalam hal masalah kesadaran orangtua terkait dengan pentingnya pendidikan agama Islam, para orangtua menggunakan beberapa metode dalam memberikan materi pendidikan agama Islam:

1. Pembiasaan, adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini dilakukan oleh orang tua dalam rangka pembentukan dan penanaman nilai-nilai karakter untuk membiasakan anak melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia). Sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa, orangtua mengajak anaknya untuk membiasakan shalat, shalat berjamaah di Masjid. berbuat baik dan bergaul dengan masyarakat.

2. Perhatian/pengawasan, Metode ini senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memerhatikan kesiapan mental dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya. Sebagian orangtua yang sudah diwawancarai, tetap mengawasi di samping juga telah mengantarkan anaknya ke lembaga pendidikan agama lainya.
3. Metode keteladanan, beberapa orangtua yang telah diwawancarai melakukan hal-hal yang baik agar dicontoh oleh anak-anaknya seperti sering shalat berjamaah, tidak meninggalkan shalat, dan membantu terhadap sesama.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang telah dipaparkan dalam penulisan ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Anak dan remaja di Desa Gampong Baro memiliki serangkaian aktifitas keagamaan yang diikuti dalam kesehariannya, kegiatan seperti Dzikir Maulid, Marhaban atau *Barzanji*, dan Dalail khairat. kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut berpengaruh dalam menumbuhkan jiwa sosial bermasyarakat dikalangan anak-anak remaja, dan menumbuhkan semangat kebersamaan dan menumbuhkan kiat untuk melestarikan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Desa Gampong Baro.
2. Di Desa Gampong Baro, orangtua sudah memiliki kesadaran terhadap agama anak-anaknya. Orangtua sadar akan pentingnya pendidikan agama, sehingga para orangtua di Gampong Baro selalu mengajari, mendidik, membimbing, mengawasi, dan memberikan contoh yang baik kepada anaknya agar anaknya terarah dalam

menjalani kehidupan sehari-hari. Orangtua mengajari sendiri langsung anaknya dirumah, selain para orangtua juga bersemangat dalam mengantar anak-anaknya ke lembaga pendidikan agama lainnya seperti Madrasah pesantren dan TPA/TPQ.

B. Saran

1. Untuk para orangtua agar dapat lebih meningkatkan pembinaan pendidikan agama Islam pada remaja. Meskipun terdapat kendala dalam membina remaja namun hendaknya hal tersebut tidak membuat orangtua patah semangat. Orang tua harus lebih sabar, tekun dan memiliki metode atau cara yang lebih tepat sehingga tujuan utama pembinaan pendidikan agama Islam di kalangan remaja dapat tercapai.
2. Orangtua harus selalu memotivasi dan mendukung anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif khususnya dalam bidang keagamaan sehingga mereka mendapatkan ilmu untuk menjadi anak yang berguna bagi kebanggaan orangtua, bangsa dan agama.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung.: Al- Maarif. 1987.
- Ahmad Mubarak, *Psikologi Keluarga dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Bangsa*, Jakarta: Bina Pariwara, 2005.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Alwi, H. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Aulia Rahmi, *Pendidikan Agama Bagi Anak Dalam Keluarga Di Gampong Aneuk Galong Baro Aceh Besar*, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 04 No 1 Juni. 2018.
- B. Suryabroto, *Proses bimbingan belajar mengajar di sekolah*, Jakarta: : Rineka Cipta, 1997.
- Bagus Takwin, *Kesadaran Plural*, Yogyakarta, Jalasutra, 2016.
- Bambang Yuniarto, *membangun kesadaran warga negara dalam pelestarian lingkungan*, Yogyakarta: Budi Utama, 2012.
- Bharits, Adnan Hasan Shalih, *Mendidik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*. Jakarta: Gema Insani, 2017.
- Buku Panduan Operasional Akademik Prodi Pendidikan Agama Islam Yahun Akademik 2019/2020.
- Deni Pujiyanto, *Peran Orang Tua Dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja Di Desa Gaya Baru III*, Skripsi, Jakarta: IAIN Metro, 2018.
- Dep. P&K, *Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang.:Menara Wiyata, 1989.

- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Dian Hanik Malihatini, Pengaruh Pengasuhan Orang Tua Terhadap Kesadaran Religius Siswa di MTs. Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2016/2017, skripsi, Semarang: UIN Wahid Hasyim, 2017..
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian Sejarah* Yogyakarta: Galang Press, 2000.
- Eka Ekky Septiana, *Kesadaran Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga” (Studi Kasus di Dusun Pokoh 1 Dlingo Bantul)*, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Hamdani Ikhsan. Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* Bandung: Pustaka Setia. 2000.
- Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 1999.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Heriyani, Skripsi, *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Iv Mi Ma’arif Banjarparakan Tahun Pelajaran 2009 / 2010*, 2010.
- Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan Wawancara*, Malang: Bayumedia, 2004.
- J. Drost, *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1999.

- Jalaludin dan Usman Said, *Filsafat pendidikan islam Konsep dan Perkembangan pemikirannya*, Jakarta: Grafindo persada, 1996.
- Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Karimudin, Skripsi, *Peran orang terhadap pendidikan Agama Anak*, Kendari, 2016.
- Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dan Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- M. All dan M. Asroni, *Psikologi Remaja*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010.
- Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: global Pustaka utama, 2001.
- Muhaimin, M.A, *Paradigma Pendidikan Islam* Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muhammad Ali, Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ngalim Purwanto, MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis & Praktis, Remaja*, Bandung: Karya, 2011.
- Renaldi, *Peran Orang Tua Untuk Keberhasilan Anak Di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 1987.
- Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Sahadi Humaedi, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya", *Jurnal Universitas Padjadjaran* 2017.vol 4 "No 2.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Intermedia. 2002.

- Siregar, N.S.S. *Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak*, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, Jakarta : Grafindo, 2013.
- Sugeng Aryanto, "*Pendidikan karakter, Slogan Semata.*" Edisi 02 Hati Beriman. Salatiga: Hati Beriman Majalah Berita Warga Kota Salatiga. Vol. 1. 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sulastrri Wahyu, *Peran Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kalangan Remaja Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues, Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Tatang Utomo, *Mencegah Mengatasi Krisis Anak melalui Pengembangan sikap Mental Orang Tua*, Jakarta: Grasindo, 2005.
- Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Phoenix , 2010.
- Umar Tirtahardja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000.
- Vudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Kencana Media Group, 2011.
- Widja, *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah* Jakarta: Depdibud, 1989.
- Yanuarti, *Psikologi Perkembangan* ,Palembang: Universitas Muhammadiyah, 2013.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003.

LAMPIRAN: PEDOMAN WAWANCARA

- a. Instrumen wawancara dengan keuchik Gampong Baro
 1. Sejak kapan desa Gampong Baro berdiri?
 2. Berapa luas wilayah desa Gampong Baro?
 3. Ada berapa dusun di Desa Gampong Baro ?
 4. Berapakah jumlah penduduk di Desa Gampong Baro?
 5. Sejak kapan bapak mulai menjabat sebagai keuchik di Desa Gampong Baro?
 6. Adakah kegiatan keagamaan bagi remaja yang bapak programkan di Desa Gampong Baro?
 7. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada desa Gampong Baro?

- b. Instrumen wawancara dengan orang tua
 1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan Agama Islam?
 2. Apakah Pendidikan agama itu penting bagi bapak/ibu dan keluarga bapak/ibu?
 3. Perlukah Pendidikan agama diajarkan kepada anak dalam lingkungan keluarga?
 4. Apakah bapak/ibu yang mengajari pendidikan agama terhadap anak bapak/ibu?
 5. Terkait Pendidikan agama, materi apa saja yang bapak/ibu ajarkan dalam keluarga terutama kepada anak?
 6. Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam mengajarkan Pendidikan agama?
 7. Apakah metode yang bapak/ibu gunakan efektif dalam mengajarkan Pendidikan agama?
 8. Bagaimana bapak/ibu bisa mengetahui bahwa metode tersebut efektif?
 9. Apabila metode tersebut tidak efektif bagaimana bapak/ibu menyikapi hal tersebut?

10. Adakah kegiatan Pendidikan diluar pendidikan dalam keluarga ?
11. Apakah anak bapak/ibu mengikuti kegiatan diluar pendidikan dalam keluarga dan sekolah?
12. Apakah kegiatan tersebut berpengaruh bagi anak bapak/ibu?
13. Apakah bapak/ibu mendukung kegiatan tersebut?



LAMPIRAN: FOTO PENELITIAN

Wawancara Keuchik Gampong



Wawancara Ibu Ainul Marziah



Wawancara Ibu Nuraini



Wawancara ibu Ratna Yusnita



AR - RANIRY

Wawancara bapak Helmi Nasir



Wawancara bapak Nasrullah



Wawancara ibu Syaridah



Wawancara Bapak Jalidin



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Khairil Wara
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Gampong Baro/ 18 Mei 1999
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Mahasiswa
7. Alamat : Desa Gampong Baro Kec. Teunom
Kab. Aceh Jaya, Aceh
8. Pekerjaan/ NIM : Mahasiswa/170201027
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Syarbini
 - b. Ibu : Nurhalimah
 - c. Pekerjaan Ayah : Petani
 - d. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 - e. Alamat : Desa Gampong Baro Kec. Teunom
Kab. Aceh Jaya, Aceh
10. Pendidikan
 - a. SD/MI : MIN 3 Aceh Jaya 2006-2011
 - b. SMP/MTs : MTsN 1 Aceh Jaya 2011-2014
 - c. SMA/MA : MAN Aceh Jaya 2014-2017

20 Desember 2021

A R - R A N I R Y

Khairil Wara
Nim. 170201027